

Pengaruh Penerimaan Zakat dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi Tahun 2010-2021

Dimas Ardiansyah Putra¹, Amri Amir², Rafiqi³

¹²³Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 13th, 2022

Revised Aug 21th, 2024

Accepted Aug 23th, 2024

Keyword:

Penerimaan Zakat

Pengangguran

Kemiskinan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan zakat dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Jambi tahun 2010-2021. Dalam penelitian ini peneliti mengaitkan kemiskinan dengan factor penerimaan zakat dan pengangguran. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data time series yang diperoleh dari laporan BAZNAS Kota Jambi dan BPS Provinsi Jambi dengan periode waktu 12 tahun yakni 2010-2021, yang mana data tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerimaan zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan; (2) pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan; (3) Penerimaan zakat dan pengangguran secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.



© 2023 The Authors. Published by UNJA.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dimas Ardiansyah Putra

Universitas Jambi

Email: dimasdaff09@gmail.com

Pendahuluan

Subsidi dana desa, bantuan sosial, dan stabilitas harga merupakan beberapa program penanggulangan kemiskinan yang dikeluarkan pemerintah. Distribusi pendapatan yang tidak merata adalah salah satu hal yang bisa menyebabkan kemiskinan. Pemerataan pendapatan adalah salah satu cara guna mengentaskan tingkat kemiskinan. Zakat adalah cara meratakan distribusi pendapatan didalam Islam diantara sikaya dan simiskin. Peran yang sangat strategis didalam upaya pengentasan kemiskinan juga dimainkan oleh zakat. Zakat sebagai alat untuk mengentaskan kemiskinan membutuhkan administrasi yang baik untuk membantu masyarakat berpindah dari kemiskinan menuju kekayaan. Zakat fitrah, zakat maal dan berbagai jenis zakat

termasuk zakat profesi diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan kekayaan (Firmansyah dan Ridlwan, 2019).

Zakat mempunyai tujuan pokok yaitu guna memperoleh keadilan sosial ekonomi. Zakat akan mempersempit ketimpangan antara yang kaya dan yang miskin. Dengan adanya kesadaran oleh masyarakat untuk membayarkan zakat dan penyaluran zakat yang tepat sasaran dapat mampu mengurangi peluang terjadinya kemiskinan di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh pendistribusian zakat pada saat ini tak hanya digunakan untuk keperluan konsumsi tetapi juga pada kegiatan-kegiatan produktif yang salah satunya dipakai untuk memulai usaha bagi para penerima zakat (Huda, 2015).

Tabel 1. Penerimaan dan Pendistribusian Zakat di Kota Jambi Tahun 2010-2021

No.	Tahun	Penerimaan (Rp)	Pendistribusian (Rp)
1	2010	769.543.791	531.295.000
2	2011	800.131.924	1.024.536.000
3	2012	966.770.444	667.250.000
4	2013	1.158.438.787	795.236.000
5	2014	1.261.517.465	877.796.000
6	2015	1.411.492.775	1.010.842.526
7	2016	1.522.421.593	1.615.536.163
8	2017	2.797.158.802	2.455.955.158
9	2018	3.520.143.788	2.608.907.700
10	2019	6.169.860.774	4.686.259.550
11	2020	8.033.970.984	6.664.912.225
12	2021	8.268.781.714	6.697.186.791

Sumber : BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Jambi, 2022

Dilihat dari tabel 1.1 Selama 12 tahun terakhir terus mengalami peningkatan pada penerimaan zakat di Kota Jambi begitu pula pendistribusiannya. Sukirno (2008) berpendapat, dampak negatif dari pengangguran ialah akan mengurangi pendapatan masyarakat yang nantinya juga akan mengurangi tingkat kesejahteraan yang sudah di capai seseorang. Dengan turunnya tingkat kemakmuran masyarakat akibat menganggur maka bisa meningkatkan peluang terjebak kedalam kemiskinan (Purnama, 2016).

Masalah pengangguran muncul karena angkatan kerja berkembang pesat, tetapi pertumbuhan lapangan pekerjaan relatif lambat. Angka pengangguran yang tinggi mencerminkan kurang berhasilnya pembangunan pada suatu negara. Upaya mengurangi pengangguran adalah sesuatu yang penting. Jika tidak ada pengangguran di masyarakat, berarti masyarakat memiliki pekerjaan dan pendapatan. Dengan pendapatan mereka, diharapkan masyarakat bisa memenuhi keperluan sehari-hari. Jika keperluan hidup terpenuhi, orang miskin dapat mengalami resesi. Pengangguran yang kecil dan kesempatan kerja yang besar akan menurunkan angka kemiskinan (Purnama, 2016).

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Jambi Tahun 2010-2021

No.	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	No.	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1	2010	7,82	7	2016	6,44
2	2011	3,60	8	2017	5,55
3	2012	4,89	9	2018	6,56
4	2013	7,44	10	2019	6,72
5	2014	10,13	11	2020	10,49
6	2015	7,32	12	2021	10,66

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2022

Terlihat pada tabel 1.2 bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kota Jambi dari tahun 2010-2016 mengalami fluktuasi, sedangkan tahun 2017 sampai 2021 terus mengalami peningkatan.

Salah satu penyakit ekonomi yang harus dihilangkan atau paling tidak dikurangi adalah kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi di setiap negara bahkan setiap daerah akan menjadi masalah yang kompleks yang di pengaruhi oleh banyak faktor. Kemiskinan adalah masalah struktural dan kultural yang mencakup masalah politik, sosial, ekonomi, sumber daya alam, psikologis dan lainnya. Umumnya, masyarakat miskin bisa didefinisikan sebagai kondisi masyarakat yang terisolasi, tidak berdaya, rentan, serta tidak mampu mengungkapkan keinginannya (Sukeesi, 2015).

Menurut pandangan Islam, kemiskinan bisa diartikan sebagai ketidakmampuan salah seorang untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Islam meyakini bahwa kemiskinan merusak moralitas, logika berpikir, keluarga dan masyarakat. Apabila kemiskinan ini semakin parah dan merajalela, maka dapat menjadi semacam kemiskinan yang bisa membuat seseorang melupakan Tuhan dan kesadaran sosialnya terhadap manusia (Huda, 2015).

Di Indonesia masalah kemiskinan sudah diaturkan didalam UndangUndang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ayat 1 Pasal 34 yang berbunyi "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara". Dengan adanya undang-undang ini, negara mempunyai kewajiban guna meningkatkan kesejahteraan setiap warga negara dari kondisi kefakiran dan kemiskinan. Hal itu sesuai dengan firman Allah Subhanahuwata'ala didalam Surah Al-Baqarah ayat 215 yang berbunyi:

Artinya: "Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (QS. Al-Baqarah: 215)

Ada beberapa faktor penyebab kemiskinan di kalangan masyarakat antara lain sumberdaya alam yang tidak di kelola dengan benar, sumber daya insani yang masih rendah, angka pengangguran yang tinggi dan masih banyak faktor lain yang memunculkan kemiskinan. Menurut Hartomo dan Aziz (1997) Beberapa faktor penyebab kemiskinan adalah kurangnya pendidikan, kemalasan dalam bekerja, keterbatasan sumber daya alam, keterbatasan kesempatan kerja, keterbatasan modal, dan tanggung jawab keluarga. Tak bisa dipungkiri bahwa kemiskinan adalah salah suatu masalah jangka panjang yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia. Kemiskinan terburuk yang pernah ada di Indonesia terjadi saat tahun 1998, yang diakibatkan oleh krisis ekonomi.

Masalah yang dihadapi pemerintah daerah tidak jauh berbeda dengan masalah yang dihadapi pemerintah pusat, yakni masalah kemiskinan, begitu pula dengan Provinsi Jambi. Menurut data yang didapati dari sumber website Badan Pusat Statistik yang biasa disingkat BPS, tingkat kemiskinan pada Provinsi Jambi tahun 2017 sampai 2021 adalah sebagai berikut:

Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

No.	Wilayah	Tingkat Kemiskinan (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Kerinci	7.45	7.07	7.13	7.30	7.71
2	Merangin	9.43	8.88	8.48	8.63	9.11
3	Sarolangun	8.87	8.73	8.45	8.42	8.87
4	Batanghari	10.33	10.23	9.75	9.65	10.05
5	Muaro Jambi	4.37	4.05	3.83	3.83	4.53
6	Tanjabtim	12.58	12.38	11.54	10.95	11.39
7	Tanjabbar	11.32	11.10	10.56	10.29	10.75
8	Tebo	6.79	6.58	6.47	6.26	6.68
9	Bungo	5.82	5.78	5.60	5.80	6.23
10	Kota Jambi	8.84	8.49	8.12	8.27	9.02
11	K. Sungai Penuh	2.78	2.76	2.81	3.03	3.41

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2022

Tabel 4. Perbandingan Kenaikan 2 Tahun Terakhir Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (2020-2021)

No.	Wilayah	Tingkat Kemiskinan (%)		Besaran Kenaikan (%)
		2020	2021	
1	Kerinci	7.30	7.71	0.41
2	Merangin	8.63	9.11	0.48
3	Sarolangun	8.42	8.87	0.45
4	Batanghari	9.65	10.05	0.40
5	Muaro Jambi	3.83	4.53	0.70
6	Tanjabtim	10.95	11.39	0.44
7	Tanjabbar	10.29	10.75	0.46
8	Tebo	6.26	6.68	0.42
9	Bungo	5.80	6.23	0.43
10	Kota Jambi	8.27	9.02	0.75
11	K. Sungai Penuh	3.03	3.41	0.38

Menurut Tabel Kemiskinan yang ada di Provinsi Jambi menurut Kabupaten/Kota rentang tahun 2017-2021 bisa dilihat bahwa angka kemiskinan di setiap Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada Tabel berikutnya yang memaparkan perbandingan 2 tahun terakhir (2020-2021) dapat dilihat saat tahun terakhir (2021) dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020), maka didapati bahwa semua Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mengalami kenaikan angka kemiskinan dengan Kota Jambi yang mengalami kenaikan paling tinggi yakni sebesar 0,75%, kemudian dilanjutkan oleh Muaro Jambi dengan kenaikan sebesar 0.70%.

Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi Tahun 2010-2021

No.	Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	No.	Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
1	2010	9.90	7	2016	8.87
2	2011	9.27	8	2017	8.84
3	2012	9.80	9	2018	8.49
4	2013	8.91	10	2019	8.12
5	2014	8.94	11	2020	8.27
6	2015	9.67	12	2021	9.02

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, maka dari itu penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian permasalahan ini dengan memberikan judul “Pengaruh Penerimaan Zakat dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kota Jambi Tahun 2010-2021”

Kajian Pustaka**Zakat**

Pengertian zakat secara bahasa adalah *annumu wa azziyadah* yang maknanya tumbuh, bertambah. Terkadang digunakan dengan arti *aththaharah* yang artinya suci, dan *albaraqah* yang artinya berkah. Makna suci pada zakat ialah membersihkan jiwa, harta, dan diri. Seseorang yang membayar zakat artinya sudah membersihkan diri serta jiwa mereka dari penyakit pelit, membersihkan harta-harta dari hak orang lain. Makna berkah pada zakat ialah sisa harta yang dibayarkan zakat secara kuantitas memang berkurang, akan tetapi secara kualitas akan berkembang dan memperoleh keberkahan (Dama dkk, 2014).

Berdasarkan klaim ulama kontemporer bahwa zakat adalah ibadah sosial yang mempunyai tujuan guna memberantas kemiskinan, dan menolong masyarakat yang ekonominya rendah, serta bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi ummat (Rozalinda, 2014).

Pengertian zakat menurut istilah menurut keempat madzhab yaitu sebagai berikut: Madzhab Mailiki mengartikan zakat dengan membayarkan sebagian dari harta khusus yang sudah mencapai nisab (jumlah minimal yang membuat wajibnya mengeluarkan zakat) untuk orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Madzhab Hanafi mengartikan zakat dengan menjadikannya sebahagian harta terkhusus dari harta terkhusus sebagai kepunyaan orang-orang yang terkhusus, yang ditentukan oleh syari’at Islam. Madzhab Syafii mengartikan zakat ialah sebuah pernyataan keluarnya harta sesuai dengan cara khusus. Dan berdasarkan Madzhab Hambali, zakat adalah hak yang wajib disalurkan dari harta khusus teruntuk kelompok khusus pula (Efendi dan Fanani, 2000). Menurut Sari (2006) umumnya zakat terbagi menjadi 2 bagian yakni zakat fitrah dan zakat harta (zakat maal).

Terdapat beberapa ayat Al-Qur-an yang menjadi dasar wajibnya menunaikan zakat dan salah satunya terdapat dalam Al-Qura’an Surat At-Taubah ayat 103:

Artinya : *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (QS. At-Taubah: 103)

Pengangguran

Pengangguran merupakan salah seorang yang tergolong didalam angkatan kerja yang aktif mencari kerja di tingkat gaji tertentu, akan tetapi tidak bisa mendapatkan kerja yang dikehendaki. Pengangguran adalah ukuran yang diambil apabila salah seorang tidak

mempunyai kerja akan tetapi telah aktif berbisnis dalam empat minggu terakhir mencari pekerjaan (Probosiwi, 2016). Umumnya pengangguran diakibatkan oleh banyaknya angkatan kerja yang tidak sebanding dengan banyaknya lapangan kerja. Pengangguran sering menjadi masalah didalam perekonomian sebab pengangguran dapat mengurangi pendapatan dan produktifitas masyarakat sehingga bisa mengakibatkan masalah sosial diantaranya kemiskinan (Halim, 2018).

Islam sangatlah melarang menjadi pengangguran dan sangat mendorong bekerja, baik untuk kebaikan sendiri didunia ini maupun diakhirat nanti. Dilarang menganggur karena bisa menjadikan kemiskinan, dan kemiskinan akan mendekatkan diri pada kekufuran. Dalam Al-Qur'an dan hadist banyak perintah untuk bekerja, diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an Surat At Taubah ayat 105:

Artinya: *"Dan Katakan lah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (Q.S. At-Taubah: 105)

Jika pengangguran dan kemiskinan telah terjadi, bagaimanapun juga harus diatasi. Anadalan Islam, pengangguran dan kemiskinan dapat diatasi dengan bekerja, karena dengan bekerja manusia dapat menghasilkan harta. Setiap orang Islam harus berusaha untuk bekerja di bidang apapun itu contohnya perdagangan, pertanian, administrasi perkantoran serta pekerjaan lain yang berguna terhadap dirinya sendiri atau orang lain, baik itu secara individu maupun kolektif dan yang tidak bertolak belakang dengan ajaran syari'ah (Fajarwati, 2012).

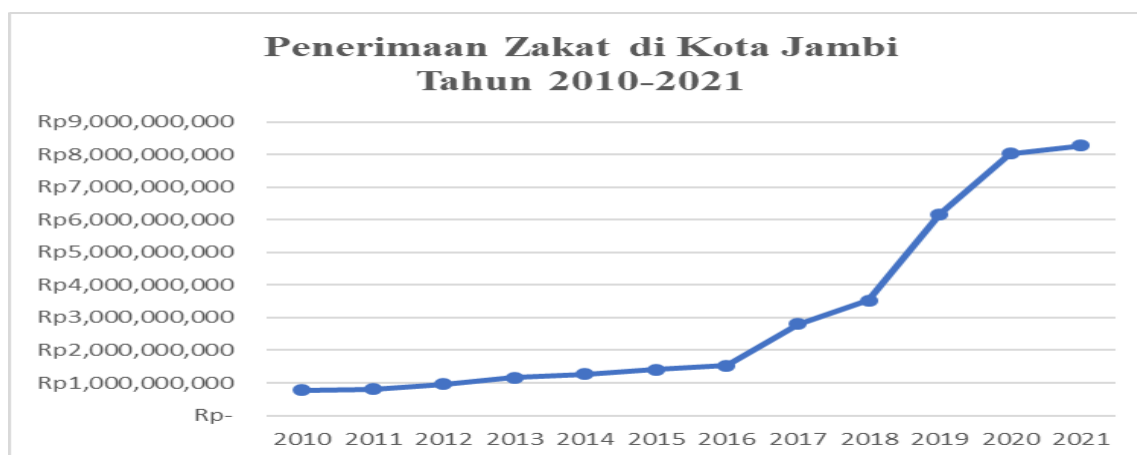
Kemiskinan

Kemiskinan adalah masalah bersifat multi dimensi, sehingga bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Umumnya, kemiskinan ialah tidak mempunya seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi semua aspek kehidupannya (Syahrullah, 2014) Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidak-mampuan di sisi ekonomi, fisik dan materi untuk memenuhi keperluan pangan pokok dan non pangan yang diukur dengan pengeluaran.

Kemiskinan yang terjadi dikalangan masyarakat akan mengurangi keharmonisan antara si kaya dan si miskin. Sirkulasi kekayaan yang tidak merata dapat menjadi penyebab kesenjangan sosial. Bahkan kemiskinan juga bisa menjadikan seseorang jatuh kedalam kekufuran, yang merupakan langkah menuju kekafiran (Huda, 2015).

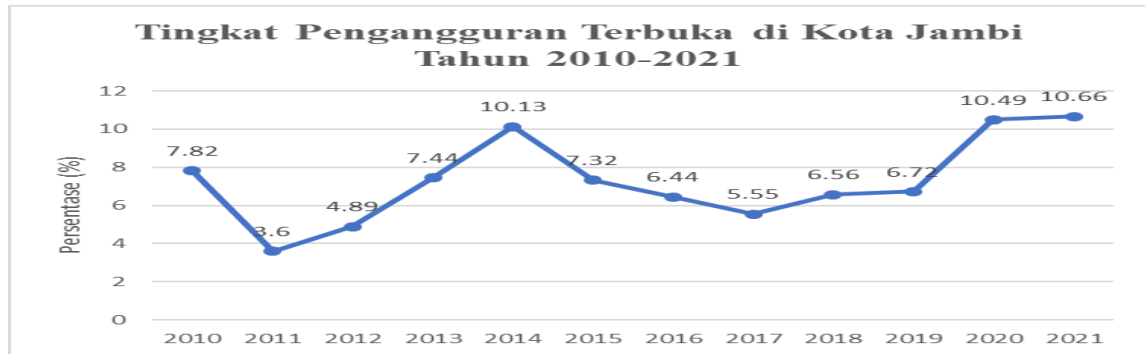
Metode

Metode kuantitatif merupakan metode yang dipakai didalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang terdapat pada penelitian ini yang diambil dari website BPS Provinsi Jambi, dan BAZNAS Kota Jambi, tentang jumlah penghimpunan zakat, pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi dan Kota Jambi dari tahun 2010-2021. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah Teknik dokumentasi. Yang mana teknik dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data berupa catatan, laporan, transkrip dan lainnya. Teknik dokumentasi dipergunakan guna memperoleh data penerimaan zakat, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jambi dan Kota Jambi yang bersumber dari website resmi BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jambi dan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi dari tahun 2010-2021. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas/independent (penerimaan zakat, pengangguran) dan variabel terikat/dependen (Kemiskinan). Uji instrumen penelitian yang dipakai yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitisitas, uji autokolerasi), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji statistik f dan t), uji koefisien determinasi (R²).

Hasil dan Pembahasan**Perkembangan Penerimaan Zakat, Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi Tahun 2010-2021****Pertumbuhan Penerimaan Zakat di Kota Jambi Tahun 2010-2021**

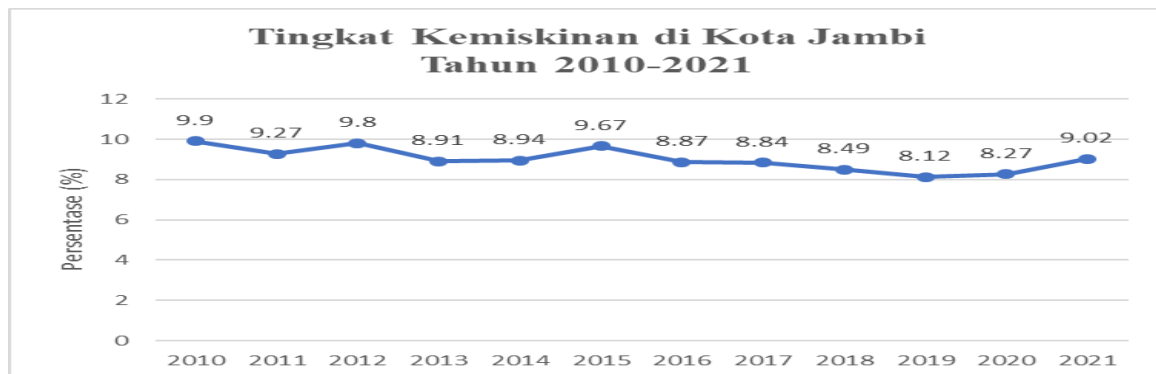
No.	Tahun	Penerimaan Zakat (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2010	769.543.791	-
2	2011	800.131.924	3.97
3	2012	966.770.444	20.83
4	2013	1.158.438.787	19.82
5	2014	1.261.517.465	8.90
6	2015	1.411.492.775	11.89
7	2016	1.522.421.593	7.86
8	2017	2.797.158.802	83,73
9	2018	3.520.143.788	25.85
10	2019	6.169.860.774	75.27
11	2020	8.033.970.984	30.21
12	2021	8.268.781.714	2.92
Rata-rata Pertumbuhan			26,48

Dilihat pada tabel diatas, Penerimaan Zakat di Kota Jambi pada 12 tahun terakhir secara nominal memang selalu meningkat, akan tetapi dilihat secara pertumbuhannya, penerimaan zakat di Kota Jambi mengalami fluktuasi, pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 2,92% dan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 83,73% dengan rata-rata pertumbuhan penerimaan zakat 12 tahun terakhir adalah sebesar 26,48%.



Gambar diatas memperlihatkan grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Jambi dari tahun 2010-2021, yang mana data ini diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Dapat dilihat bahwa angka pengangguran di Kota Jambi dari tahun 2010-2021 mengalami fluktuasi, akan tetapi dari tahun 2017 tingkat pengangguran di kota jambi selalu terjadi peningkatan sampai tahun 2021, pencapaian terendah terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 3,60% dan pada tahun 2021 merupakan pencapaian tertinggi yakni mencapai angka 10,66% serta pencapaian tertinggi di urutan kedua terdapat ditahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebesar 10,49%.

Pada dua tahun terakhir ini pengangguran mencapai angka tertinggi di 12 tahun terakhir. Hal ini bisa saja terjadi akibat pandemi Covid19, karena pada pandemi sebagaimana telah kita ketahui dimana-mana banyak pegawai/karyawan di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan banyak para pedagang berhenti berdagang diakibatkan adanya sosial distancing yang membuat dagangan mereka tidak terjual dan berakhir bangkrut. Hal ini pernah diberitakan pada Kompas.com pada 9 April 2020 yang mana disebutkan bahwa Dinas Tenaga Kerja Koperasi (Disnakerkop) dan UMKM Kota Jambi mencatat, 749 karyawan dirumahkan akibat terpukulnya dunia usaha karena pandemi corona.



Gambar diatas memperlihatkan grafik perkembangan tingkat kemiskinan di Kota Jambi dari tahun 2010-2021, data ini diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Pada grafik terlihat angka kemiskinan di Kota Jambi dari tahun 2010-2021 mengalami fluktuasi. Pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2010 yakni sebesar 9,90%, kemudian terus mengalami fluktuasi hingga tercapai tingkat terendah pada tahun 2019 sebesar 8,12% akan tetapi terus meningkat kembali pada tahun berikutnya yakni mencapai 8,27% pada tahun 2020 dan 9,02% pada tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.43190077
Most Extreme Differences	Absolute	0.204
	Positive	0.204
	Negative	-0.166
Test Statistic		0.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c

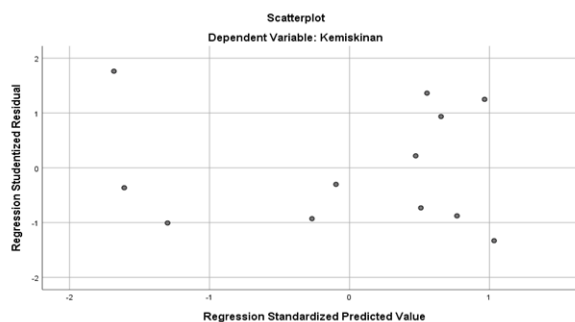
Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,182 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka bisa dinyatakan data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zakat	0.668	1.498
	Pengangguran	0.668	1.498

Dari tabel bisa dilihat bahwa nilai tolerance value zakat dan pengangguran adalah 0,668 lebih kecil dari 0,10, begitupun nilai VIF kedua variabel X adalah 1,498 lebih kecil dari 10,00. Bisa disimpulkan bahwa diantara variabel bebas pada penelitian ini tidak ada terjadinya multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas



Dapat dilihat dari tabel bahwa titik-titik tersebar secara acak dan menyebar secara baik di atas dan di bawah angka 0. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Autokolerasi bisa menggunakan uji DW (Durbin Watson) dengan ketentuan-ketentuan yang tertera seperti berikut ini:

- $1.65 < DW < 2.35$ berarti tidak terdapat autokolerasi.
- $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ berarti tidak terdapat autokolerasi.
- $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ berarti terjadinya autokolerasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	0.429	0.302	0.47748	1.709

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,709. Maka H0 diterima, data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.151	.515		17.765	.000
	Zakat	-1.483E-10	.000	-.736	-2.387	.041
	Pengangguran	.043	.080	.165	.535	.605

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh yang terdapat pada tabel 5.6, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear berganda, yakni sebagai berikut:

$$Y = 9.151 - 1,483E-10X_1 + 0,043X_2 + e$$

Yang berarti:

1. Nilai Konstanta (α) Kemiskinan (Y) = 9.151
Jika variabel X_1 dan X_2 (penerimaan zakat dan pengangguran sama dengan nol (0), maka nilai variabel Y (kemiskinan) adalah sebesar 9.151.
2. Penerimaan zakat (X_1) = -1,483E-10
Nilai koefisien penerimaan zakat bertanda negatif yakni sebesar -1,483E-10. Hal ini menunjukkan apabila penerimaan zakat mengalami perubahan satu satuan, maka kemiskinan akan berubah sebesar -1,483E-10 satuan.
3. Pengangguran (X_2) = 0,043
Nilai koefisien penerimaan zakat bertanda positif yakni sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan apabila pengangguran mengalami perubahan satu satuan, maka kemiskinan akan berubah sebesar 0,043 satuan.

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.541	2	.771	3.380	.080 ^b
	Residual	2.052	9	.228		
	Total	3.593	11			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Zakat

Menurut tabel bisa dilihat nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara bersamaan terhadap Y ialah sebesar $0,080 >$ dari $0,05$ dan nilai F hitung sebesar $3,380 <$ F tabel $4,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel penerimaan zakat dan pengangguran secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.151	.515		17.765	.000
	Zakat	-1.483E-10	.000	-.736	-2.387	.041
	Pengangguran	.043	.080	.165	.535	.605

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Tabel diatas menunjukkan besarnya pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

- 1) Nilai signifikan untuk variabel X1 (penerimaan zakat) terhadap variabel Y (Kemiskinan) adalah sebesar $0,041 <$ $0,05$ dan nilai t hitung yaitu sebesar $-2,387 >$ $-2,262$ (t tabel). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka bisa disimpulkan bahwa penerimaan zakat (X1) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y).
- 2) Nilai signifikan untuk variabel X2 (pengangguran) terhadap variabel Y (kemiskinan) adalah sebesar $0,605 >$ $0,05$ dan nilai t hitung yaitu sebesar $0,535 <$ $2,262$ (t tabel). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka bisa disimpulkan bahwa pengangguran (X2) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Y).

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel penerimaan zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi. Di lihat dari hasil uji statistik t, nilai signifikan adalah sebesar $0,041$ lebih kecil dari nilai signifikansi $0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel dan bernilai negatif yakni sebesar $-2,387$ yang berarti penerimaan zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi dari tahun 2010-2021.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel pengangguran tidak terdapat pengaruh terhadap kemiskinan di Kota Jambi. Di lihat dari hasil uji statistik t, nilai signifikan adalah sebesar $0,065$ lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$ dan t hitung $0,535$ lebih kecil dari t tabel $2,262$ yang berarti variabel pengangguran tidak terdapat pengaruh terhadap kemiskinan di Kota Jambi dari tahun 2010-2021.

Tidak pengaruhnya variabel pengangguran terhadap variabel kemiskinan dalam penelitian ini didukung dengan adanya data pada tahun 2021 yang merupakan tahun yang memperoleh angka pengangguran tertinggi dalam 12 tahun terakhir. Pada tahun 2021 data pengangguran memperlihatkan dari 31.375 penganggur, sebanyak 19.998 atau sebesar 63,7% diantaranya termasuk kedalam kelompok pengangguran yang sedang mencari pekerjaan. Angka terbesar berikutnya adalah 25,7% atau sebanyak 8.049 penganggur termasuk kedalam kelompok pengangguran yang sudah mempunyai pekerjaan akan tetapi belum mulai bekerja. Sehingga pengangguran di Kota Jambi sebanyak 28.047 dari total 31.375 penganggur atau sebesar 89,4% adalah kelompok pengangguran yang tidak serta merta menganggur karena sedang mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Kategori pengangguran ini tidak serta merta termasuk kedalam kelompok miskin karena masih mempunyai anggota keluarga yang membiayai

kehidupan mereka atau bahkan bukan berasal dari masyarakat miskin. Tingkat Pendidikan penganggur di Kota Jambi pada tahun 2021 pun didominasi sebesar 68% merupakan tamatan SMA, SMK, Diploma dan Universitas yang mana menunjukkan bahwa kelompok pengangguran ini tidak terlalu miskin karena masih mampu melanjutkan Pendidikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.302	.47748

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Zakat

Dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0,429 atau 42,9% yang menunjukkan bahwa variabel penerimaan zakat (X1) dan pengangguran (X2) menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan (Y) sebesar 0,429 atau 42,9% sedangkan sisanya 0,571 atau 57,1% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel yang penulis teliti.

Kesimpulan

Penerimaan zakat di Kota Jambi selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya dari tahun 2010-2021, penerimaan zakat terendah terjadi pada tahun awal (2010) yakni sebesar Rp.769.543.791,- dan penerimaan zakat terbesar terjadi pada tahun terakhir (2021) mencapai Rp.8.268.781.714,-. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Jambi dari tahun 2010-2021 mengalami fluktuasi, akan tetapi sejak tahun 2017 selalu mengalami peningkatan sampai tahun 2021, dan pada tahun 2021 merupakan angka tertinggi yakni mencapai angka 10,66%, sedangkan pencapaian terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 3,60%. Tingkat kemiskinan di Kota Jambi dari tahun 2020-2021 juga mengalami fluktuasi, dengan pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 9,90% kemudian terus mengalami hingga tercapai angka terendah pada tahun 2019 sebesar 8,12% akan tetapi terus meningkat kembali pada tahun berikutnya yakni mencapai 8,27% pada tahun 2020 dan 9,02% pada tahun 2021.

Pada penelitian ini diperoleh penerimaan zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi tahun 2010-2021, yang mana semakin besar penerimaan zakat maka akan semakin kecil kemiskinan. Sedangkan pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Jambi tahun 2010-2021.

Variabel penerimaan zakat dan pengangguran secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Jambi tahun 2010-2021.

Referensi

- Dama, Himawan Yudistira. Agnes L Ch Lopian, And Jacline I Sumual. 2016. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.16, No. 03.
- Efendi, Agu. dan Bahrudin Fanani. 2000. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fajarwati, Arnia. 2012. "Kemiskinan dan Pengangguran". *Jurnal Sosiohumanitas*. Vol. XIV No. 2.
- Firmansyah, Mochammad. et. al. 2019. "Pengaruh Dana Zakat Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 2 No. 2.

-
- Halim, Muh Abdul. 2018. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Hartomo dan Aziz. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Nurul. et. al. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Huda, Nurul. et. al. 2015. *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*. Jakarta: Kencana.
- Probosiwi, Ratih. 2016. “Pengguguran Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan”. *Jurnal PKS*. Vol. 5 No. 2. Juni 2016.
- Purnama, Ni Putu Ayu.et. al. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali”. *Jurnal Piramida*. Vol. 12, No. 1.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Dalam Aktifitas Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Elsi K. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grafindo.
- Sukei, Keppi. 2015. *Gender dan Kemiskinan di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Syahrullah, Dio. 2014. “*Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2009-2012*”